ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pelaksanaan tradisi *ba ranub* di Gampong Tambon Baroh. Pelaksanaan tradisi tersebut telah mengalami perubahan di gampong tersebut yang dilaksanakan lebih meriah seperti resepsi perkawinan. Namun perubahan tersebut menimbulkan masalah dalam masyarakat yaitu mempersulit perekonomian masyarakat terutama dari kalangan keluarga miskin. Permasalahan penelitian ini yaitu dinamika sosial pada tradisi *ba ranub* dan pandangan masyarakat terhadap dinamika sosial tradisi *ba ranub* di Gampong Tambon Baroh. Perspektif teoritis yang digunakan adalah teori perubahan sosial menurut William F. Ogburn. Metode penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Temuan penelitian ini menunjukkan dinamika sosial pada tradisi *ba ranub* di Gampong Tambon Baroh adalah (1) *seulangke* kurang dilibatkan saat *cah rauh* dan *ba ranub,* dikarenakan pihak keluarga sudah membangun komunikasi melalui *handphone* membahas masalah *ba ranub,* penetapan mahar, pernikahan hingga resepsi pernikahan; (2) melaksanakan resepsi *ba ranub* dengan mengadakan *khanduri* untuk menyambut tamu undangan, mengundang kerabat dan masyarakat, memasang dekorasi dan menghias rumah, menyewa photographer untuk dokumentasi kegiatan, menggunakan pakaian seragam, dan pakaian yang paling bagus, hingga menghias diri agar tampil cantik saat acara *ba ranub,* dan; (3) hadirnya *calon linto baro* untuk melakukan pemasangan cincin saat acara *ba ranub*. Pandangan masyarakat terhadap dinamika sosial tradisi *ba ranub* yaitu pandangan positif seperti membangun hubungan silaturrahmi antar kedua keluarga, memberikan tanda bagi perempuan sudah bertunangan, sehingga mencegah perempuan tersebut didekati oleh orang lain. Sedangkan pandangan negatif yaitu pelaksanaan acara *ba ranub* yang berlebihan dapat mempersulit perekonomian masyarakat, dan juga pelaksanaan acara *ba ranub* telah menyimpang dari syariat Islam terutama bersentuhnya lelaki dan perempuan sebagai *calon linto* dan *calon dara baro* yang bukan muhrimnya saat pemasangan cincin

Kata Kunci: *Ba Ranub, Dinamika Sosial, Pandangan, Masyarakat, Gampong Tambon Baroh, Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara.*

ABSTRACT

This study examines the social dynamics and community perceptions of the ba ranub *tradition in Gampong Tambon Baroh. The tradition has undergone changes, becoming more elaborate and resembling a wedding reception, which may create an economic burden, particularly for low-income families. This study employs William F. Ogburn's theory of social change and uses a qualitative approach with data collected through observation, interviews, and documentation. The findings indicate three major changes: (1) the reduced involvement of the* seulangke *in the* cah rauh *and* ba ranub *processes due to direct communication between families through mobile phones; (2) the increasingly elaborate implementation of* ba ranub *through* khanduri*, invitations to relatives and community members, house decorations, photography, and formal attire; and (3) the direct involvement of the* calon linto baro *in the ring-exchange ceremony. Community perceptions are both positive and negative. Positively,* ba ranub *strengthens social ties between families and publicly indicates that the woman is engaged. Negatively, excessive ceremonies may burden families financially and potentially conflict with Islamic principles, particularly when the ring exchange involves physical contact between the* calon linto baro *and* calon dara baro*, who are not mahram to each other.*

Keywords: *Ba Ranub, Social Dynamics, Community Perceptions, Gampong Tambon Baroh, Dewantara District, North Aceh Regency.*